

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan kedalaman spiritual. Setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan terjamin. Pendidikan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri terdiri dari mata pelajaran Fiqih, Aqidah, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-qur'an, dan Hadis. Pendidikan keagamaan Islam merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar mampu menguasai pengetahuan tentang ajaran Islam, ahli dalam ilmu agama Islam, dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam.

Berbicara perihal pendidikan tentu tidak terlepas dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses hubungan antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkup lingkungan belajar.² Oleh karena itu dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen seperti peserta didik, pendidik, sumber belajar, tempat belajar, dan sebagainya. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting sehingga guru dituntut agar bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dan nyaman sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Binti Maunah, dalam bukunya tentang landasan pendidikan dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui suatu bimbingan, pengajaran, ataupun latihan, yang biasanya berlangsung di lingkungan sekolah dan juga di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

² Moh.Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 7

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranana hidup yang tepat.³

Pembelajaran yang baik mampu memberikan dorongan kepada siswanya agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari orang lain serta kisaran waktu belajar yang tinggi selama proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi pembelajaran tersebut merupakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi seorang guru tidaklah mudah karena dituntut untuk dapat memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang sangat beragam. Terdapat beberapa komponen penting yang ada dalam suatu proses pembelajaran antara lain guru, siswa, materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Seorang guru merupakan komponen yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan strategi dan kreativitas yang baik yang akan memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif salah satunya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran berkaitan dengan bagaimana cara penyampaian materi, metode dan media apa yang terbaik yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan serta penggunaan bentuk evaluasi yang tepat. Pemilihan strategi yang tepat oleh guru dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik terlebih dimasa pandemi sekarang ini yang serba dibatasi oleh waktu yang semakin singkat. Salah satu mata pelajaran yang seharusnya diberi waktu belajar cukup yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena cangkupan materinya begitu luas dan mayoritas berisi cerita sejarah beserta tanggal-tanggal kejadiannya. Dengan pembatasan waktu yang hanya berkisar 30 menit, maka guru SKI terutama

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

harus memiliki strategi yang dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan menghasilkan *output* yang baik di masa pandemi ini.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan yang diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri yang membahas mengenai berbagai hal berbau sejarah islam baik dari segi perkembangan Islam periode Mekah dan Madinah, Khulafaur Rasyidin, peperangan yang terjadi dalam sejarah Islam, dan sebagainya. Terdapat banyak materi sejarah yang perlu diingat, dihafal, dan dipahami. Sebagian besar guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sejarah kebudayaan islam saat proses pembelajaran normal atau tatap muka.

Hal itu membuat siswa mudah merasa jenuh dan bosan mendengarkan penyampaian materi oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal itu senada dengan yang telah dijelaskan oleh M. Hanafi yang dikutip oleh Aslan & Suhari dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan. Karena sejarah menceritakan masa lalu yang sudah berlalu, sehingga tidak perlu lagi diulang keberadaannya. Sehingga anak-anak yang mengikuti mata pelajaran sejarah ini selalu identik dengan “menguap dan mengantuk”. Untuk mengingat sejarah ini, pada akhirnya guru menerapkan metode hafalan kepada peserta didiknya. Siswa sangat ditekankan dalam ranah kognitifnya pada matapelajaran ini. Sehingga guru, seharusnya dapat mengemas mata pelajaran ini dengan baik. Siswa yang belajar sejarah adalah untuk “mempelajari masa lalu, tapi bukan untuk masa lalu, belajar sejarah adalah untuk masa kini dan masa depan”.⁴

Terlebih di masa pandemi covid-19 ini yang menimbulkan banyak perubahan sehingga mengharuskan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Materi sejarah yang dipelajari hendaknya menguraikan suatu peristiwa sejarah tidak saja mengungkapkan pengetahuan

⁴ Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: CV. Razka Pustaka), hal. 44

tentang apa, siapa, dan di mana, tetapi lebih ditujukan mengetahui mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.⁵

Strategi yang digunakan oleh guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Akhir-akhir ini dunia pendidikan mengalami perubahan yang signifikan karena adanya wabah virus corona yang terjadi di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Wabah virus corona ini melanda seluruh negara secara bersamaan sehingga disebut dengan pandemi covid-19. Penyebaran virus ini sangatlah cepat melalui percikan atau *droplet* seseorang yang positif terinfeksi covid-19. Menjaga kesehatan lingkungan belajar seperti hidup bersih dan sehat, mengenali ciri-ciri anak yang sakit, dan menjaga kesehatan mental/emosi anak.⁶ Tingginya angka kematian dan kasus positif membuat pemerintah menetapkan beberapa kebijakan seperti anjuran memakai masker ketika keluar rumah, pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), bekerja dari rumah (*work from home*), menjaga jarak (*social distancing*), anjuran beribadah di rumah, dan larangan mengadakan pembelajaran tatap muka secara penuh.

Berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut menyebabkan perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring. Dalam proses penerapan pembelajaran daring ini banyak kendala yang dihadapi seperti jaringan yang tidak stabil, keterbatasan paket data, maupun ketiadaan sarana dan prasarana komunikasi. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan sebagian pihak seperti orang tua, siswa, dan guru menjadi frustrasi. Sedangkan dalam pembelajaran luring dibatasi waktu hanya sekitar 60 menit per mata pelajaran.

Salah satu upaya guru dalam mengatasi kendala selama proses pembelajaran daring dan luring ini yaitu dengan mendatangi rumah-rumah siswanya yang memiliki keterbatasan fasilitas agar mereka tetap bisa

⁵ Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, (Jakarta: Yapin An-Namiyah, 2017), hal. 11

⁶ I Ketut Sudarsana dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal, 18

mengikuti kegiatan belajar mengajar yang serba terbatas. Dengan melihat berbagai dampak yang disebabkan oleh wabah virus corona tentu tidak mudah bagi guru untuk menyampaikan materi di tengah kondisi yang berubah-ubah, kadang daring kadang luring. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dan dicurahkan kepada kegiatan belajar mengajar sepenuhnya, proses pembelajaran yang berhasil guna, dan proses pembelajaran tersebut dapat memberikan pemahaman dan kualitas yang lebih baik yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa.⁷ Melihat hal tersebut, guru harus memiliki strategi yang sesuai di masa pandemi covid-19.

MAN 3 Blitar merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang berstatus negeri di Kecamatan Wonodadi dan memiliki letak geografis yang strategis yaitu berada di lingkungan pesantren yaitu pesantren modern Al-kamal dan pesantren salafi Mahyajatul Qurro' sehingga banyak orang tua siswa yang berminat menyekolahkan putra putrinya di MAN 3 Blitar.⁸ Hal tersebut disebabkan karena para orang tua yang memasukkan anaknya ke pesantren merasa senang ketika anaknya memperoleh pendidikan umum dan agama sekaligus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 3 Blitar.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang identik dengan metode ceramah saat proses pembelajaran normal atau tatap muka, hal itu masih dirasa kurang efektif karena banyak siswa yang bosan dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Namun, bagaimana mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tengah pandemi covid-19 ini, ditambah jam pelajaran yang dikurangi dari biasanya. Sehingga guru benar-benar dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas khususnya di masa pandemi ini.

⁷ Minhajul Ngabidin & Kepala/Guru Sekolah Model di D.I. Yogyakarta, *Pembelajaran di masa pandemi, inovasi tiada henti: Kumpulan Best practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Model di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 165

⁸ Kelompok Rencana Pemegang Madrasah (KKRMS), *Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Blitar: MAN 3 Blitar), hal. 2

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XII MAN 3 Blitar.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan ada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XII MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana implementasi strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XII MAN 3 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XII MAN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XII MAN 3 Blitar.
2. Untuk menjelaskan implementasi strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XII MAN 3 Blitar.
3. Untuk menjelaskan evaluasi strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XII MAN 3 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat, sebagaimana penelitian ini yang mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak antara lain yaitu:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XII MAN 3 Blitar
- b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran terutama di masa pandemi covid-19.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan dasar studi perbandingan bagi peneliti-peneliti lain yang memiliki tema sejenis.

2. Praktis

a) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan program dan mutu pembelajaran di madrasah sebagai langkah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid-19.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat motivasi untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam mendidik dan meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan meningkatkan keaktifan para siswa dan memberikan dorongan motivasi kepada mereka untuk tetap

semangat dalam menjalani proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.

d) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti-peneliti lain yang memiliki tema sejenis sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI MAN 3 BLITAR”. Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan suatu rencana yang dibuat oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga hasil pembelajaran dapat ditangkap oleh para siswa dengan mudah.⁹ Strategi guru yang diterapkan dengan baik mampu membuat siswa menjadi aktif sehingga hasil pembelajaran juga maksimal.

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut lampiran PMA No.65 tahun 2014 yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu catatan-catatan proses perjalanan kehidupan manusia muslim dari masa ke masa dalam segi beribadah, bermuamalah, berakhlak dan dalam segi pengembangan sistem kehidupan atau mensyiarkan ajaran agama Islam yang dilandasi dengan akhidah.¹⁰ Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu

⁹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 2

¹⁰ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hal. 37.

proses kejadian yang sudah terjadi pada masa lampau berbentuk hasil karya umat Islam yang berdasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

c. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di antara peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.¹¹ Jadi, pembelajaran sebagai proses yang memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

d. Pandemi Covid-19

Covid-19 atau yang biasa disebut *Coronavirus* berasal dari bahasa latin yaitu *corona* yang berarti mahkota. Nama *corona* tersebut menunjukkan morfologi karakteristik virion atau unit virus lengkap disertai pembungkusnya. Morfologi viron (*coronavirus* infeksi) tersebut memiliki bentuk tepi permukaan yang berjonjot-jonjot berukuran besar sehingga memberi kesan seakan-akan seperti mahkota. Infeksi terjadi dikarenakan morfologi *coronavirus* yang dibentuk oleh peplomer virus berjonjot-jonjot yang berperan sebagai protein pada permukaan *coronavirus* yang akan menentukan sasaran jenis hewan atau manusia yang disukai oleh *coronavirus*.¹² Jadi, *Coronavirus* merupakan salah satu pandemi yang menyebar diseluruh dunia dan menjangkit banyak yang menyerang sistem pernapasan.

2. Secara Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Strategi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas XII MAN 3 Blitar” maka yang dimaksud adalah: Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menerapkan beberapa cara dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

¹¹ Ina Magdalena, *Desain Pembelajaran Interaktif SD*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2021), hal. 30

¹² H.R. Wasito, Hastari Wuryastuti, *CORONA VIRUS*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2020), hal. 11.

secara maksimal khususnya di masa pandemi covid-19. Dalam hal ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada kelas XII MAN 3 Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

a. Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan pengertian strategi guru, sejarah kebudayaan islam, pembelajaran, pandemi covid-19, dan membahas tentang penelitian terdahulu.

c. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

e. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

f. Bab VI: Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.